



Peran dan Motivasi Warga Pendatang dalam Kegiatan Sosial di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

DWI FARANI LESTARI¹, SUKAMTO² & AGUS PURNOMO³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
Jl. Semarang 5, Kota Malang, Jawa Timur
Email: agus.purnomo.fis@um.ac.id

ABSTRACT:

The purpose of this study was to analyze the role and motivation of young people in social activities in Tasikmadu, Lowokwaru District, Malang City. This research uses qualitative research methods with descriptive research types. There are three data collection techniques in the study, namely interviews, observation, and documentation. The conclusion of this study is the motivation of immigrants to participate in social activities, namely as a distribution of hobbies, the desire to advance the village and more blend with Tasikmadu residents. The purpose of migrants involved in the social activities in Tasikmadu is to promote and make the residents of Tasikmadu have a higher sense of family. Social interaction between citizens is reflected in the collaboration between immigrants in social activities. Interactions that take place continuously within the scope of migrants, lead to the formation of a social social activity. Social-religious activities to strengthen ties with residents and as a place to celebrate Islamic religion

Keywords : Motivation, Migrant Social Interaction

ABSTRAK:

Tujuan artikel ini adalah menganalisis peran dan Motivasi warga pedatang dalam kegiatan sosial di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Simpulannya adalah motivasi warga pendatang mengikuti kegiatan sosial yaitu sebagai penyaluran hobi, keinginan memajukan desa dan lebih membaur dengan warga Tasikmadu. Tujuan warga pendatang terlibat dalam kegiatan sosial di Tasikmadu adalah untuk syiar dan membuat warga Tasikmadu lebih memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Interaksi sosial antar warga pendatnag tercermin dalam kerja sama antar warga pendatang dalam kegiatan sosial. Interaksi yang berlangsung secara terus menerus di lingkup para pendatang, menimbulkan terbentuknya suatu kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga serta sebagai tempat syiar untuk agama islam.

Kata kunci: Motivasi, Interaksi Sosial Pendatang

PLEASE CITE AS: Lestari, D., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Peran Dan Motivasi Warga Pendatang Dalam Kegiatan Sosial di Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 239-248. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v1i2.2099>

A. PENDAHULUAN

Kota Malang dikenal sebagai sebagai kota pendidikan, kota pariwisata, kota bunga, dan kota seni. Hal inilah yang membuat Kota Malang dilirik oleh banyak orang untuk menetap sehingga, banyak pendatang yang akhirnya memutuskan untuk menetap. Pendatang tidak hanya terlihat di daerah pusat kota saja, namun juga terdapat di pinggir kota seperti Tasikmadu yang terletak di Kecamatan Lowokwaru Malang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statisti (BPS) tentang jumlah rumah tangga di Kota Malang menurut kelurahan, 2000 dan 2010 bahwa penduduk untuk Kecamatan Lowokwaru terus mengalami kenaikan, hingga mencapai 186.013 jiwa dan merupakan jumlah penduduk terbesar di Kota Malang (Statistik, 2015).

Banyaknya pendatang yang bermukim di Tasikmadu disebabkan oleh kebutuhan mencari pekerjaan, pendidikan, dan perkawinan. Terbatasnya lapangan kerja di desa, menyebabkan berpindahnya masyarakat desa ke kota. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin mendapatkan pekerjaan demi untuk memenuhi kebutuhan pokok (Haris, 2015). Selain itu, keberadaan perguruan tinggi negeri maupun swasta menjadi daya tarik bagi pendatang. Masyarakat pedesaan sadar akan pentingnya pendidikan, dan memilih sekolah serta perguruan tinggi yang ada di kota. Lengkapnya fasilitas dan tenaga pengajar yang profesional juga menjadi daya tarik (Mansur, 2014).

Warga pendatang juga melakukan interaksi sosial, baik dengan warga asli

maupun warga pendatang. Interaksi tersebut berupa adanya kegiatan sosial, pendidikan dan perkawinan. Faktor Perkawinan juga dapat mempengaruhi warga asli dengan pendatang, akhirnya menetap dan menjadi warga Tasikmadu. Maka perkawinan ikut serta memberi dampak terhadap kegiatan sosial yang ada di Tasikmadu.

Bedasarkan uraian tersebut menarik untuk dikaji. Alasan peneliti mengkaji tentang peran dan motivasi warga pendatang diantaranya: minimnya pengetahuan organisasi penduduk asli, inisiatif yang tidak seimbang dengan perkembangan teknologi dan tidak terlaksananya kegiatan sosial secara berkala. Berbagai permasalahan tersebut menarik perhatian warga pendatang. Banyaknya perubahan yang terjadi setelah adanya pendatang.

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi akan mengarahkan serta memutuskan seberapa besar upaya untuk mengerahkan usaha dalam situasi tertentu (Setiawan, 2013). Motivasi juga merupakan alat penggerak yang ada didalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Usaha yang diberikan dalam motivasi seseorang dilakukan dengan cara memunculkan faktor-faktor yang mendorong individu berperilaku tertentu (Rangga & Naomi, 2011). Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan saja

(Wijono, 2013). Motivasi yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah motivasi dalam masyarakat pendatang. Fungsi motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan, apapun bentuk kegiatannya akan dengan mudah tercapai jika diawali dengan motivasi yang jelas.

Motivasi memiliki empat fungsi (Tanuwibowo & Setiawan, 2016) antara lain: (1) Motivasi sebagai pendorong individu untuk berbuat, fungsi motivasi dipandang sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. (2) Motivasi sebagai penentu arah perbuatan, motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya. (3) Motivasi sebagai proses seleksi perbuatan, motivasi akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk memprioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan. (4) Motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi, prestasi dijadikan motivasi utama bagi seseorang dalam melakukan kegiatan.

Tanuwibowo dan Seiawan (2016) menyebutkan jenis motivasi atas dasar pembentukannya terdiri atas, pertama motivasi bawaan, motivasi jenis ini ada sebagai insting manusia sebagai makhluk hidup contohnya yaitu motivasi untuk berumah tangga, motivasi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan serta motivasi untuk terhindar dari penyakit. Kedua, motivasi kognitif, motivasi kognitif bermakna bahwa motivasi akan muncul karena adanya desakan proses pikir, sehingga motivasi ini sangat individualistik. Ketiga, motivasi aktualisasi diri adalah sebuah kemampuan individu untuk memotivasi diri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Keempat, Motivasi ekspresi diri, motivasi individu dalam melakukan aktivitas/kegiatan

bukan hanya untuk memuaskan kebutuhannya saja tetapi ada kaitannya dengan individu tersebut berhasil menampilkan diri dalam kegiatan tersebut, dan motivasi aktualisasi diri yaitu motivasi bisa dijadikan sebagai bentuk aktualisasi diri. Motivasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah motivasi warga pendatang dalam keikutsertaan warga pendatang terhadap kegiatan sosial warga Tasikmadu.

Pendatang merupakan masyarakat yang baru menetap di suatu tempat yang belum pernah di tinggali (Andrea, 2015). Setiap pendatang memberikan beberapa perubahan baik di bidang sosial ekonomi maupun sosial budaya. Hadirnya masyarakat pendatang di suatu wilayah dapat mendorong terjadinya perubahan pada pola perilaku dan kehidupan masyarakat lokal.

Manusia merupakan makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan bisa hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut maka dapat diartikan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang sangat dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud yaitu berupa hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok (Muslim, 2013). Interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah. (Pebriana, 2017) interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Sehingga interaksi sosial dalam artikel ini yaitu hubungan antara warga pendatang dengan warga asli dalam menghidupkan kembali kegiatan sosial yang ada di Tasikmadu.

Proses interaksi sosial dalam masyarakat bias terjadi apabila memiliki dua syarat. Syarat yang pertama yaitu Kontak sosial. Kontak sosial adalah hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Syarat kedua adalah komunikasi, proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang disampaikan secara langsung maupun dengan alat bantu lainnya. Agar orang lain memberikan tanggapan serta respon tertentu (Muslim, 2013).

Interaksi sosial pada dasarnya dapat menuju kearah positif dan negatif. Positif artinya, apabila interaksi sosial menuju keproses asosiasif. Pola negatif lebih menuju kearah disosiatif. Adapun proses asosiatif yakni kerja sama, kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial, dan didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu serta saling memahami aktivitas masing-masing (Farid & Widyanigtyas, 2014). Kerja sama akan terbentuk apabila individu dengan individu memiliki kepentingan serta pencapaian yang sama (Fatar & Anam, 2014).

Akomodasi merupakan suatu proses kearah tercapainya persepakatan kedua belah pihak yang telah bersengketa. Akomodasi adalah usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi diartikan sebagai proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Akomodasi memiliki beberapa bentuk, pertama pemaksaan yang artinya suatu proses akomodasi di lakukan dengan cara pemaksaan (Lestari, 2013). Kedua

penggunaan jasa perantara yaitu suatu usaha kompromi yang dilakukan sendiri dan secara langsung (Sujarwanto, 2012). Ketiga *abiration*, usaha penyelesaian antara dua pihak dengan bantuan orang ketiga.

Asimilasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang diawali dengan perbedaan kepentingan serta tujuan. Adanya asimilasi yaitu untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok lainnya (Romli, 2015). Faktor yang dapat mempermudah proses terjadinya asimilasi adalah toleransi, sikap menghargai, dan sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dimasyarakat (Muslim, 2013).

Bentuk interaksi sosial disosiasif berbanding terbalik dengan asosiasif, yaitu lebih menuju keproses negatif. Adapun proses disosiasif yakni persaingan, persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok bersaing untuk mencari keuntungan. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan individu ataupun kelompok sosial tertentu, untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman dipihak lawannya (Khotimah, 2016). Persaingan akan berjalan dengan baik apabila dilakukan secara sportif dan memperhatikan norma-norma yang berlaku (Ulum, 2009).

Konflik merupakan suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lawan. konflik adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan cara menghancurkan individu atau kelompok lainnya (Ulum, 2009). Konflik diawali dengan persaingan yang terjadi antara individu ataupun kelompok dimana persaingan yang

terjadi tidak lagi terdapat sikap sportif dari masing-masing pihak (Mulyaningsih, 2014).

Kontravensi adalah suatu proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai dengan adanya ketidakpastian dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, yang berupa kebencian atau keraguan terhadap pribadi seseorang. Kontravensi memiliki lima bentuk diantaranya, (1) umum, penolakan, keengganan, dan protes gangguan, (2) sederhana, menyangkal pernyataan di depan umum, memaki-maki, mencerca, dan memfitnah, (3) intensif, seperti menghasut dan menyebarkan desas-desus, (4) rahasia, seperti khianat dan membeberkan rahasia pihak lawan, (5) taktis, seperti mengejutkan lawan, membingungkan pihak lain, dan provokasi (Ismawati, 2012). Berlangsungnya proses interaksi sosial didasarkan oleh beberapa bentuk yaitu, (1) faktor imitasi, merupakan aktifitas meniru individu terhadap gaya orang lain yang diamati untuk menyelesaikan masalah tertentu, (2) faktor sugesti, merupakan penilaian berdasarkan sudut pandang atau sikap individu yang berasal dari individu itu sendiri namun diterima oleh orang lain, (3) faktor identifikasi, yaitu kecenderungan individu secara sadar maupun tidak sadar untuk menjadi serupa dengan orang lain, (4) faktor simpati, merupakan proses individu yang tertarik pada pihak lain (Musfi, 2017).

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran juga merupakan suatu hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam suatu kedudukan, baik kedudukan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja karena individu itu merupakan anggota dari suatu masyarakat tertentu. Pendatang adalah

seseorang atau kelompok yang datang atau bermigran kesuatu daerah kemudian ia menetap di daerah baru tersebut. Pendatang juga merupakan penduduk yang datang dari berbagai tempat misalnya dari desa, dari kota lain ke suatu tempat dengan maksud tertentu (Ittihad, 2015). Jadi, peran warga pendatang adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dapat memberikan pengaruh atau peran di daerah yang di datangi.

Berdasarkan uraian di atas warga pendatang yang berdampingan dengan warga asli di Tasikmadu maka warga pendatang juga mempunyai peran, tanggung jawab terhadap lingkungannya yang di tempati. Peran ini dapat berupa kontribusi warga pendatang terhadap kemajuan daerah tersebut. Warga pendatang di Tasikmadu memiliki peran yang sangat strategis. Peran warga pendatang di Tasikmadu yang dimaksud dalam artikel ini berupa kontribusi mereka dalam mengaktifkan kembali organisasi kemasyarakatan yang sudah lama *vacuum*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengaktifkan kembali organisasi kemasyarakatan bergerak dibidang organisasi keagamaan. Warga pendatang sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Tasikmadu. Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap tuhan. Kelembagaan agama merupakan basis dari tumbuh dan berkembangnya gerakan sosial keagamaan. Berbagai isu dan persoalan sosial yang berkembang dan berkaitan dengan persoalan keagamaan menjadi faktor utama yang mendorong gerakan sosial keagamaan.

B. METODE PENELITIAN

Kajian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan, 2014). Terkait dengan tujuan, artikel ini mengkaji tentang peran serta motivasi warga pendatang dalam kegiatan sosial di Tasikmadu. Karakteristik penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci (Sugiono, 2016).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini yang dimaksud data adalah sesuatu mengenai informasi atau keterangan yang dapat berupa fakta dan yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian yang berhubungan dengan peran dan motivasi warga pendatang dalam kegiatan sosial keagamaan di Tasikmadu. Data utama yang diperoleh dari informan adalah melalui wawancara dan melalui pengamatan dilapangan (Moleong, 2016). Informan yang digunakan dalam artikel ini terbagi menjadi dua yakni informan pendukung dan informan kunci. Pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive. menjelaskan bahwa teknik purposive adalah teknik pengambilan data pada penelitian dengan adanya pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap tahu apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia mengetahui secara luas objek yang akan diteliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini data diperoleh melalui pihak-pihak yaitu kepala desa, warga pendatang yang terlibat

dalam kegiatan sosial di Tasikmadu. Teknik pengumpulan data mencakup 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Pencatatan, dan 4) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman. (Huberman, 2014) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi warga pendatang mengikuti kegiatan sosial sebagai upaya beradaptasi diri dengan lingkungan, memberi kontribusi dalam mengembangkan desa dalam bentuk loyalitas terhadap desa. Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi akan mengarahkan serta memutuskan seberapa besar upaya untuk mengerahkan usaha dalam situasi tertentu. Arti mengembangkan desa yakni warga dapat menerima perubahan dari kepercayaan pada *putren/ punden* menjadi masyarakatan religius dan percaya tuhan. Hal tersebut tercermin dari perilaku warga yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid (gambar 1).



Gambar 1. Sholat Berjamaah di Mushola An-Nur

Hambatan yang dihadapi warga pendatang dalam kegiatan sosial yakni manajemen waktu bekerja dengan partisipasinya pada kegiatan sosial. Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mencegah suatu interaksi antar individu dengan individu lain maupun kelompok. Hal ini terbukti dalam melaksanakan suatu kegiatan sosial harus melalui perencanaan, musyawarah mufakat, sehingga kegiatan sosial terlaksana secara optimal melalui keikutsertaan warga

Keikutsertaan dalam sebuah kegiatan sosial yaitu sebagai pendorong pencapaian prestasi, prestasi dijadikan motivasi utama

bagi seseorang dalam melakukan kegiatan (Tanuwibowo & Setiawan, 2016). Tujuan warga pendatang terlibat dalam kegiatan sosial yaitu untuk keperluan syiar dan menumbuhkan sikap warga Tasikmadu lebih memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi (gambar 2). Syiar yang dimaksud yaitu untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang dipunya agar lebih bermanfaat bagi orang lain. Hubungan Interaksi antar warga pendatang tercermin dalam kerja sama dalam kegiatan sosial. Adanya sebuah kerjasama yaitu apabila individu dengan individu lain memiliki kepentingan-kepentingan dengan pencapaian tujuan yang sama.



Gambar 2. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kerja sama yang dilakukan oleh warga pendatang terlihat dari keikutsertaan warga pendatang dalam setiap kegiatan sosial. Tujuan antar warga pendatang melakukan interaksi, tidak lain untuk memajukan Tasikmadu agar warga pendatang dan warga asli lebih rukun dan kompak. Interaksi juga sudah dianggap sebagai kebiasaan bagi warga pendatang dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan pernyataan di atas bahwa warga pendatang memiliki peranan yang cukup penting dalam memajukan kehidupan pendidikan dan keagamaan. Secara umum peran warga pendatang dalam memajukan desa sebagai inisiator (penggagas), sebagai dinamisator (penggerak), dan sebagai katalisator (pembawa perubahan).

D. KESIMPULAN

Motivasi warga pendatang dalam mengikuti kegiatan sosial di Tasikmadu sebagai penyaluran hobi, keinginan memajukan desa dan lebih membaaur dengan warga Tasikmadu. Tujuan warga pendatang terlibat dalam kegiatan sosial di Tasikmadu adalah untuk syiar dan membuat warga Tasikmadu lebih memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

Warga pendatang yang ada di Tasikmadu melakukan interaksi sosial dalam kegiatan

sosial. Interaksi sosial antar warga pendatang tercermin dalam kerja sama antar warga pendatang dalam kegiatan sosial. Interaksi yang berlangsung secara terus menerus di lingkungan para pendatang, menimbulkan terbentuknya suatu kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan untuk mempererat tali silaturahmi dengan warga serta sebagai tempat syiar untuk agama islam

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, P. (2015). Study On Impact Of Urbanization And Rapid Urban Expansion In Java And Jabodetabek Megacity, Indonesia(Dissertation_全). *Journal of Economics & Geography*, 1(2), 23-31. Retrieved from <https://repository.kulib.kyotou.ac.jp/dspace/bitstream/2433/202752/2/dtikk00140.pdf>
- Farid, & Widyanigtyas, D. (2014). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 237-246. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/413/377>.
- Fatar, N. V., & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dengan

- Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71-75. Retrieved from file:///E:/sripsi%20amin%201/jurnal%20skripsi/241516-kemampuan-interaksi-sosial-antara-remaja-d71bbb47.pdf.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif teori dan politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. (2015). Studi Media dan Perpustakaan Tentang Urbanisasi. *Jurnal Jupiter*, XIV, 60-65. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/103275-ID-studi-media-dan-perpustakaan-tentang-urb.pdf>
- Huberman, M. B. (2014). *Analisi Data Kualitatif Terjemahan Tejetped Rohendi*. Jakarta: universitas Indonesia .
- Ismawati, E. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* . Yogyakarta: Penerbit Ombak .
- Ittihad. (2015). Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 108- 128. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/223742-peran-masyarakat-pendatang-dalam-memajuk.pdf>
- Khotimah. (2016). . Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Dusun Iv Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaen Kampar. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 240-249. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/2554-5661-1-SM.pdf.
- Lestari, P. I. (2013). Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat. *Jurnal Komunitas*, 5(1), 74-86. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2376/2429>.
- Mansur. (2014). Problematika Urbanisasi. *Jurnal Al-Munzir*, 7(1), 71-82. Retrieved from <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/270/260>.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. Retrieved from <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/156/144>.
- Musfi, M. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 2012-227. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19/19>.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 484-494. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402
- Pebriana, H. P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/26/24>
- Rangga, M., & Naomi, P. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadani). *Jurnal Ilmiah UPM*, 2(3), 29-37. Retrieved from file:///E:/sripsi%20amin%201/jurnal%20skripsi/M._Rangga__2.pdf
- Romli, K. (2015). *Ijtima'iyya*, 8(1), 3-13.

- Setiawan, C. K. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi Pt. Pusri Palembang. *Journal Psikologi, 9(2)*, 95-104. Retrieved from <///E:/sripsipamin/jurnal%20skripsi/567-Article%20Text-1206-1-10-20160516.pdf>
- Statistik, B. P. (2015, November 12). *Jumlah Rumah Tangga di Kota Malang menurut Kelurahan, 2000 dan 2010*. Retrieved from [bps.go.id: https://malangkota.bps.go.id/statictable/2015/03/19/442/jumlah-rumah-tangga-di-kota-malang-menurut-kelurahan-2000-dan-2010.html](https://malangkota.bps.go.id/statictable/2015/03/19/442/jumlah-rumah-tangga-di-kota-malang-menurut-kelurahan-2000-dan-2010.html)
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto, I. (2012). Interaksi Sosial Antara Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten tegal). *Jurnal of Educational Social Studies, 1(2)*, 60-65. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/731/740>.
- Tanuwibowo, H. M., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Lestari Purnama Perkasa. *Jurnal Agora, 12(1)*, 61-69. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/36468-ID-pengaruh-budaya-organisasi-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-pada-pt.pdf>
- Ulum, D. (2009). *Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Mahameru Pustaka Indonesia .
- Wijono, D. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kariawan. *Jurnal Maksipreneur, 2(2)*, 101-112. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/Pengaruh_Motivasi_Kerja_terhadap_Kinerja_Karyawan.pdf